

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Kondisi Awal

##### 1. Profil Sekolah/ Madrasah

MTs. Miftahul Mubtadiin merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs yang terletak di Desa Batu Karang, Kec. Camplong, Kab. Sampang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs. Miftahul Mubtadiin berada dibawah naungan Kementerian Agama. Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan profil sekolah MTs. Miftahul Mubtadiin:

- 1) Nama Sekolah : MTs. Miftahul mubtadiin
- 2) NPSN : 20583183
- 3) Status : Swasta
- 4) Tahun Berdiri :
- 5) Alamat : Dusun Karang Dadak
- 6) Desa : Batu Karang
- 7) Kecamatan : Camplong
- 8) Kabupaten : Sampang
- 9) Provinsi : Jawa Timur
- 10) Akreditasi : B
- 11) Jumlah Kelas : 3 Kelas
- 12) Luas Tanah :
- 13) Luas Bangunan :
- 14) Status Tanah : Milik Yayasan
- 15) Website :
- 16) E-mail :
- 17) Kode Pos : -

##### 2. Visi, Misi & Tujuan Madrasah

Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mempunyai

budi pekerti yang luhur, mandiri, berkepribadian yang mantap, kesehatan rohani, dan jasmani, keterampilan dan pengetahuan, dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk bangsa dan bermasyarakat.

#### 1) Visi Madrasah

Visi:

*“Insan Cerdas Berakhlaqul Karimah”*

- a) Insan, bermakna manusia sebagai makhluk sosial diharapkan dapat menghadapi tantangan global yang berdaya piker kreatif/ inovatif.
- b) Cerdas, terselenggaranya pendidikan yang dapat mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- c) Berakhlaqul Karimah, mempunyai makna terbentuknya pendidikan yang dapat mencetak lulusan yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai Akhlaqul Karimah dalam setiap perilakunya.

#### 2) Misi Madrasah

Untuk mewujudkan visi yang telah dipaparkan diatas, rumusan misi MTs. Miftahul Mubtadiin tahun pelajaran 2021/ 2022 adalah sebagai berikut:

- a) Mencetak lulusan yang mampu menghadapi tantangan global sebagai insan yang kreatif/ inovatif.
- b) Mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.
- c) Mencetak lulusan yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai- nilai Akhlaqul Karimah.

#### 3) Tujuan Madrasah

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah MIFTAHUL MUBTADIIN disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah MIFTAHUL MUBTADIIN yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah MIFTAHUL MUBTADIIN dan untuk meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam bidang akademis

maupun nonakademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan iptek yang dilandasi iman dan takwa kepada Allah SWT.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah MIFTAHUL MUBTADIIN Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki lulusan yang mampu menghadapi tantangan global sebagai insan yang kreatif/ inovatif.
- b) Memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, serta lulusan yang menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai- nilai Akhlaqul Karimah.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran menulis teks berita, terdapat beberapa permasalahan, sehingga membuat peneliti melaksanakan observasi. Permasalahan tersebut ialah kesulitannya dalam menuangkan ide untuk menulis teks berita. Kesulitan tersebut mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk menulis teks berita. Disamping itu, selama pembelajaran di kelas, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini dapat dilihat dengan guru yang hanya menggunakan metode ceramah saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa cenderung tidak tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk melakukan tes awal untuk menentukan tingkat kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII sebelum dilakukannya pembelajaran dengan memanfaatkan strategi *Think Talk Write* (TTW). Langkah awal yang harus dilakukan adalah melaksanakan tes awal yakni menulis teks berita.

## **B. Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian pada bab ini akan diuraikan berupa hasil prosedur pembelajaran, hasil tes, dan nontes. Hasil prosedur pembelajaran disini akan

diuraikan mengenai penerapan strategi *Think Talk Write* dalam menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin. Hasil tes berupa tes selama prasiklus hingga siklus II. Hasil tes pada prasiklus menjelaskan tentang kemampuan siswa kelas VIII saat menulis teks berita sebelum dilaksanakannya sistem pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Sedangkan hasil tes pada siklus I dan II menjelaskan tentang kemampuan siswa kelas VIII dalam menulis teks berita dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hasil nontes terdiri dari hasil pengamatan kegiatan guru beserta siswa sewaktu proses pembelajaran menulis teks berita berlangsung pada siklus I dan II. Selain itu, hasil nontes juga didapat dari hasil interview dan dokumentasi. Untuk mengetahui lebih detail, akan di paparkan sebagai berikut:

### **1. Prasiklus**

Penelitian prasiklus dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2022. Tahap prasiklus dikerjakan untuk mengetahui atau menemukan informasi awal tentang kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII sebelum diterapkannya strategi pembelajaran yang dipilih oleh peneliti. Informasi yang didapat pada tahap prasiklus ini menggunakan pengamatan/tes dan wawancara.

Tes ini dilakukan oleh siswa kelas VIII yang terdiri dari 32 orang siswa, yakni 14 siswa perempuan dan 18 siswa laki- laki. Pada langkah ini, guru memaparkan materi yang berhubungan dengan berita. Guru memberi contoh dan menjelaskan unsur- unsur teks berita dan lain sebagainya kepada siswa untuk mempermudah siswa dalam mengarang teks berita. Kemudian, siswa diminta untuk mengarang teks berita berlandaskan ide dan bahasa sendiri.

Berikut akan diuraikan hasil tes awal menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin:

**Tabel 4.1 Hasil Tes Awal Menulis Teks Berita**

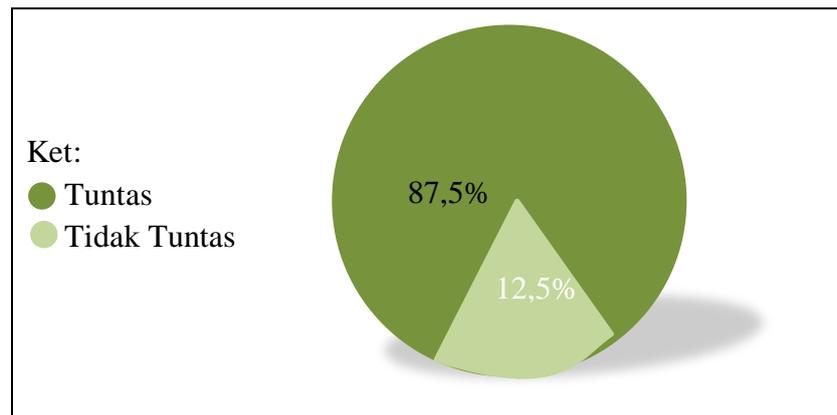
No.	Kategori	Nilai	Prasiklus		Jumlah	Nilai rata- rata	Ket
			F	Persentase (%)	Nilai		
1	Baik	75- 100	4	12,5	320	1910÷32 = 59,68	Tuntas: 4 siswa (12,5%)
2	Cukup	50- 74	21	65,63	1286		Tidak
3	Kurang	0-49	7	21,87	304		Tuntas: 28 siswa (87,5%)
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>1910</b>		

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hasil pengujian kemampuan menulis teks berita mencapai 1910 dengan nilai rata- rata sebesar 59,68 dalam kategori cukup. Dari data itu, dapat diketahui bahwa terdapat 4 siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik dan persentase sebesar 12,5%. Sedangkan siswa yang mencapai kategori cukup berjumlah 21 siswa dengan persentase 65,63%. Dan siswa yang

mencapai nilai kategori kurang sebanyak 7 siswa dengan persentase 21,87%.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 4 siswa yang lulus (memenuhi nilai KKM, yaitu 75), sedangkan 28 siswa yang lain masuk pada kategori tidak lulus. Kelulusan siswa secara umum dapat diketahui pada diagram berikut:



**Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Siswa pada Prasiklus**

Berdasarkan hasil data pada prasiklus di atas, perlu diketahui bahwa penilaian hasil tulisan berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin tersebut diperoleh berdasarkan beberapa kriteria penilaian tertentu, yang meliputi aspek kelengkapan unsur teks berita, aspek kelengkapan struktur teks berita, dan aspek kebahasaan teks berita. Berikut akan diuraikan analisis penilaian berdasarkan kriteria tersebut:

#### **a) Aspek Kelengkapan Unsur Teks Berita**

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan unsur- unsur teks berita yang lengkap. Hasil perolehan nilai pada aspek kelengkapan unsur teks berita dapat dilihat dari tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik	20-30	27	84,38
2	Cukup	10-19	5	15,62
3	Kurang	0-9	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel di atas menunjukkan penilaian hasil menulis teks berita siswa yang terdapat pada aspek kelengkapan unsur teks berita pada tahap prasiklus. Dapat diketahui, bahwa aspek kelengkapan unsur teks berita ini dapat dikategorikan menjadi tiga kategori penilaian. Kategori pertama, rentang skor 20-30 dengan kategori baik atau ada 4-6 unsur teks berita dalam berita yang ditulis. Kategori kedua, rentang skor 10-19 dengan kategori cukup atau ada 2-3 unsur teks berita dalam teks berita yang ditulis. Dan kategori ketiga, rentang skor 0-9 dengan kategori kurang atau ada 1 unsur teks berita saja atau bahkan tidak ada unsur teks berita sama sekali dalam teks berita yang ditulis.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 27 siswa yang mencapai skor dengan kategori baik. Kemudian ada 5 siswa yang mencapai skor dengan kategori cukup. Dan tidak ada siswa yang mencapai skor dengan kategori kurang.

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai skor dengan kategori baik itu banyak, yakni mencapai 27 siswa dengan persentase 84,38%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin sudah bisa dikatakan mampu dalam menulis teks berita dari segi kelengkapan unsur teks berita.

#### b) Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks berita yang lengkap. Hasil perolehan nilai pada aspek kelengkapan struktur teks berita dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase%
1	Baik	16-25	14	43,75
2	Cukup	11-15	13	40,63
3	Kurang	0-10	5	15,62
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil penilaian menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin yang terdapat pada aspek kelengkapan struktur teks berita pada tahap prasiklus. Dapat diketahui bahwa penilaian dari segi struktur teks berita ini juga dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik dengan rentang skor 16-25, kategori cukup dengan rentang skor 11-15, dan kategori kurang dengan rentang skor 0-10.

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai skor dengan kategori baik tidak terlalu banyak, yakni hanya 14 siswa dengan presentase 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin belum bisa dikatakan mampu dalam menulis teks berita dari segi kelengkapan struktur teks berita.

### c) Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dalam menulis teks berita dengan baik dan benar. Hasil perolehan nilai pada aspek kaidah kebahasaan teks berita dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Penilaian Kaidah Kebahasaan Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik	26-45	9	28,13
2	Cukup	11-25	18	56,25
3	Kurang	0-10	5	15,62
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Hasil penilaian kaidah kebahasaan teks berita ini menyajikan 1 soal dengan skor total 45 dengan rincian sebagai berikut:

1. Kategori baik dengan skor 26-45 (dengan kriteria apabila dalam teks berita yang di tulis menggunakan bahasa baku, pemilihan kata yang baik, dan terdapat kata kerja, konjungsi serta kalimat langsung dan tidak langsung).
2. Kategori cukup dengan skor 11-25 (dengan kriteria apabila dalam teks berita

yang di tulis menggunakan bahasa baku, pemilihan kata kurang tepat, terdapat kata kerja, konjungsi, serta tidak terdapat kalimat langsung dan tidak langsung).

3. Kategori kurang dengan skor 0-10 (dengan kriteria apabila dalam teks berita yang di tulis tidak menggunakan bahasa baku, pemilihan kata tidak dipahami, dan kata kerja, konjungsi, serta kalimat langsung dan tidak langsung masih kurang lengkap).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 9 siswa yang mencapai skor dengan kategori baik. 18 siswa mencapai skor dengan kategori cukup. Dan 5 siswa mencapai skor dengan kategori kurang.

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai skor dengan kategori baik masih sedikit, yakni mencapai 9 siswa dengan presentase 28,13%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin belum bisa dikatakan mampu dalam menulis teks berita dari segi aspek kebahasaan teks berita.

Berdasarkan hasil observasi awal diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin masih dalam kategori cukup dan masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Yaitu 75. maka penulis bersama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia berkolaborasi melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sebuah strategi pembelajaran, yakni strategi *Think Talk Write* (TTW). Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin pada hasil yang lebih baik. Disini

penulis bersama dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bersepakat bahwa yang berperan melaksanakan tindakan ialah guru kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin, yakni Bapak Supandi, S.Pd. Lalu, peran penulis disini sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, yakni sebagai kolaborator yang akan membantu guru selama proses penelitian berlangsung.

## **2. Siklus I**

Pada siklus I ini, ada empat tahap yang dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

### **3. Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membicarakan dengan guru kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin untuk merencanakan serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat RPP Pada pembelajaran menulis teks berita.
2. Merancang strategi yang akan digunakan, yaitu strategi *Think Talk Write* (TTW).
3. Membuat lembar observasi.
4. Menyiapkan lembar kerja siswa.

### **4. Pelaksanaan/Tindakan**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 dan 23 Februari 2022. Pada siklus I ini dikerjakan dengan 2 kali tatap muka, yakni pertemuan 1 dan pertemuan II. Berikut penjelasan dari masing- masing pertemuan.

1. Pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 16 Maret 2022. Kegiatan ini dikerjakan sesuai dengan RPP yang telah di rancang, yaitu sebagai berikut:

***kegiatan Awal:***

Pertemuan 1 dalam siklus I ini dimulai dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan melakukan absensi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW), kemudian guru sambil lalu mencoba pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab terkait materi teks berita.

***Kegiatan Inti:***

Sebelum menuliskan teks berita, terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang teks berita kepada siswa, yang mencakup pengertian berita, struktur teks berita, unsur- unsur berita dan kaidah kebahasaan teks berita. kemudian disusul dengan memberikan contoh teks berita agar siswa dapat dengan mudah memahami materi tentang teks berita itu sendiri. Setelah itu, siswa diminta untuk menyebutkan unsur- unsur teks berita, struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita dari contoh yang telah diberikan oleh guru.

Kemudian, guru meminta siswa untuk bertanya terkait dengan materi yang belum dipahami berkaitan dengan materi teks berita. Jika kegiatan tersebut sudah selesai, maka guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Sesuai dengan banyaknya siswa di kelas VIII, yaitu 32 siswa,

maka guru membagi kedalam 5 kelompok yang masing- masing kelompok terdiri dari 6 siswa dan ada yang lebih.

***Kegiatan Akhir:***

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 1 pada siklus I diakhiri dengan tanya jawab antar guru dan siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdoa serentak dan pendidik menutup pelajaran dengan memberi salam

2. Pertemuan 2

Siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 23 Maret 2022. Kegiatan ini dikerjakan sesuai dengan RPP yang telah di rancang, dan tentunya dengan menyelesaikan kegiatan dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW).

***Kegiatan Awal:***

Pertemuan 2 dalam siklus I ini dimulai dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan melakukan absensi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW), kemudian guru sambil lalu mencoba pengetahuan siswa dengan melakukan tanya jawab terkait materi teks berita.

***Kegiatan Inti:***

Dalam kegiatan inti, terlebih dahulu guru menjelaskan tentang proses pembelajaran menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW). Kemudian

guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan lembar kerja siswa yang telah di persiapkan kepada siswa. Setelah itu, siswa dengan kelompoknya bekerja sama untuk menemukan sebuah ide. Kegiatan ini termasuk pada kategori *Think*. Kemudian siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing- masing sebelum menuliskan sebuah berita. Kegiatan ini termasuk pada kategori *Talk*. Setelah kedua kegiatan itu dilakukan, maka kategori terakhir yang harus diselesaikan adalah *Write* atau menuliskan teks berita secara individu berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan kelompoknya masing- masing.

Setelah semua siswa selesai menulis teks berita, maka hasil lembar kerjanya dikumpulkan kepada guru.

***Kegiatan Akhir:***

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan 2 pada siklus I diakhiri dengan tanya jawab antar guru dan siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdoa serentak dan guru menutup pelajaran dengan meberi salam.

## **5. Observasi**

Dalam tahap observasi, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati sebuah data yang berupa catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh observer. Catatan tersebut berupa pengamatan terhadap guru

dan siswa selama melakukan pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW). Berikut data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung:

1. Pengamatan kepada guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Guru pada Siklus I**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan guru untuk mengajar				√
2	Penguasaan materi				√
3	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP			√	
4	Penyajian materi teks berita sesuai RPP			√	
5	Suasana kelas			√	
6	Penerapan strategi pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)				√
7	Pengalokasian waktu		√		
8	Penilaian terhadap belajar siswa			√	

Perlu diketahui, yang melakukan penilaian terhadap aktivitas guru disini ialah peneliti. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti disini bertindak sebagai kolaborator dalam penelitian ini, yakni bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk memecahkan suatu permasalahan yaitu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dilaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan beberapa yang dibutuhkan, seperti kesiapan ruangan, materi dan sebagainya. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan materi teks berita yang sesuai dengan RPP dan tentunya dengan padat, singkat, dan jelas. Guru juga menjelaskan langkah- langkah pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW).

Sistematika penyajian materi sesuai dengan RPP yang dibuat. Proses pembelajaran menulis teks berita sesuai dengan langkah- langkah strategi *Think Talk Write* (TTW), yakni guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian guru membimbing siswa mulai dari tahap berpikir (*Think*), mendiskusikan/ menyampaikan pendapat masing- masing siswa dalam satu kelompok (*Talk*), hingga menulis teks berita (*Write*).

Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun, guru kurang memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW),

sehingga siswa tidak bisa menyelesaikan tugas menulis teks berita sesuai waktu yang ditentukan

## 2. Pengamatan terhadap proses belajar siswa

Berikut hasil observasi terkait dengan proses belajar siswa:

**Tabel 4.6 Data Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus I**

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa menyiapkan buku catatan Bahasa Indonesia.				√
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			√	
3	Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting.		√		
4	Siswa antusias ketika bergabung dengan kelompok masing-masing.				√
5	Siswa mampu melakukan diskusi dengan serius dan teliti.			√	
6	Siswa mampu bekerja sama dengan baik saat melakukan diskusi dengan kelompoknya.			√	
7	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.			√	
8	Siswa serius dalam mengikuti				√

	pembelajaran.				
9	Siswa mendengarkan pendapat dan penjelasan temannya dalam diskusi kelompok.			√	
10	Diskusi berjalan dengan lancar, efektif, dan kondusif.			√	
<b>Skor Total</b>		<b>32</b>			
<b>Skor Minimum</b>		<b>10</b>			
<b>Skor Maksimum</b>		<b>40</b>			
<b>Presentase Keseluruhan</b>		<b>80%</b>			

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa, dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku catatan Bahasa Indonesia. Setelah itu, siswa mendengarkan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru serta penjelasan mengenai langkah- langkah pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW). Kemudian peserta didik antusias untuk bergabung dengan kelompoknya masing- masing.

Siswa melakukan diskusi dengan serius dan teliti dalam mengerjakan lembar kerjanya. Dalam melakukan diskusi, siswa bisa dikatakan serius yakni dalam menerapkan pembelajaran melalui strategi *Think Talk Write* (TTW). Hal ini terbukti dari kerja sama antar siswa di dalam kelompok ketika berpikir (*Think*), berdiskusi/ saling mengungkapkan pendapat (*Talk*), dan menulis teks berita (*Write*). Akan tetapi, siswa kurang semangat dalam

menjawab pertanyaan dari guru.

### 3. Pengamatan nilai/ skor siswa

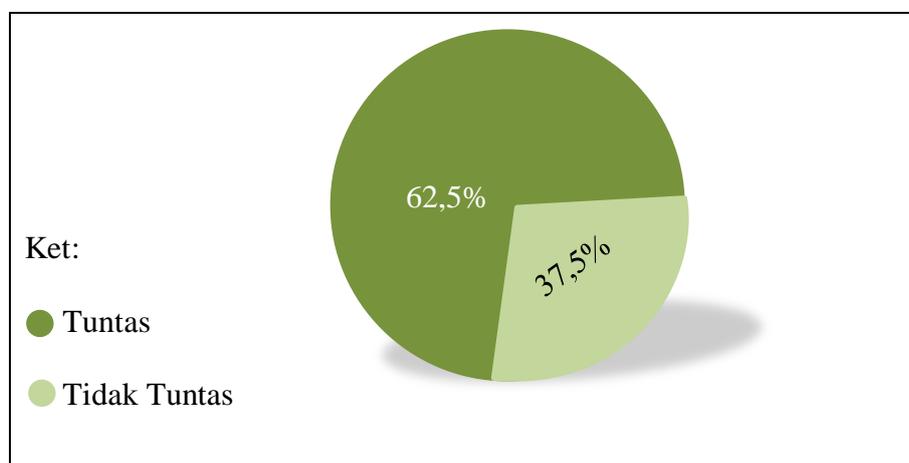
Pada siklus I ini merupakan tindakan awal dilakukannya pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW). Data yang diperoleh berupa data hasil penulisan teks berita dalam yang diikuti oleh siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin yang berjumlah 32 siswa. Penilaian yang dilakukan meliputi 3 aspek yaitu kelengkapan unsur-unsur teks berita, kelengkapan struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita. Berikut akan diuraikan hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin pada siklus I:

**Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Berita Siklus I**

No.	Kategori	Nilai	Siklus I		Jumlah Nilai	Nilai rata- rata	Ket.
			F	Persentase (%)			
1	Baik	75- 100	12	37,5	932	2144÷32 = 67	Tuntas:
2	Cukup	50- 74	17	53,12	1082		12 siswa 37,5%
3	Kurang	0- 49	3	9,38	130		Tidak Tuntas: 20 siswa (62,5%)
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>2144</b>		

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Muftadiin melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) pada siklus I. Hasil tes kemampuan menulis teks berita mencapai 2144 dengan nilai rata-rata sebesar 67 dalam kategori cukup. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 12 siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik dan presentase sebesar 37,5%. Sedangkan siswa yang mencapai kategori cukup sebanyak 17 siswa dengan presentase 53,12%. Dan siswa yang mencapai nilai kategori kurang sebanyak 3 siswa dengan presentase 9,38%.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 12 siswa yang tuntas (memenuhi nilai KKM, yaitu 75), sedangkan 20 siswa yang lain masuk pada kategori tidak tuntas. Ketuntasan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus I**

Berdasarkan hasil data pada siklus I di atas, perlu diketahui bahwa penilaian hasil tulisan berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Muftadiin tersebut diperoleh berdasarkan beberapa kriteria penilaian tertentu, yang

meliputi aspek kelengkapan unsur teks berita, aspek kelengkapan struktur teks berita, dan aspek kebahasaan teks berita. Berikut akan diuraikan analisis penilaian berdasarkan kriteria tersebut:

**a) Aspek Kelengkapan Unsur Teks Berita**

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan unsur- unsur teks berita yang lengkap. Hasil perolehan nilai pada aspek kelengkapan unsur teks berita dapat dilihat dari tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik	20-30	26	81,25
2	Cukup	10-19	6	18,75
3	Kurang	0-9	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 4.8 di atas menunjukkan penilaian hasil menulis teks berita siswa yang terdapat pada aspek kelengkapan unsur teks berita pada siklus I. Dapat diketahui, bahwa aspek kelengkapan unsur teks berita ini dapat dikategorikan menjadi tiga kategori penilaian. Kategori pertama, rentang skor 20-30 dengan kategori baik atau ada 4-6 unsur teks berita dalam berita yang ditulis. Kategori kedua, rentang skor 10-19 dengan kategori cukup atau ada 2-3 unsur teks berita dalam teks berita yang ditulis. Dan

kategori ketiga, rentang skor 0-9 dengan kategori kurang atau ada 1 unsur teks berita saja atau bahkan tidak ada unsur teks berita sama sekali dalam teks berita yang ditulis.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 26 siswa yang mencapai skor dengan kategori baik. Kemudian ada 6 siswa yang mencapai skor dengan kategori cukup. Dan tidak ada siswa yang mencapai skor dengan kategori kurang.

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai skor dengan kategori baik itu banyak, yakni mencapai 26 siswa dengan presentase 81,25%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin sudah bisa dikatakan mampu dalam menulis teks berita dari segi kelengkapan unsur teks berita.

#### **b) Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita**

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks berita yang lengkap. Hasil perolehan nilai pada aspek kelengkapan unsur teks berita dapat dilihat dari tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita**

<b>No.</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase%</b>
1	Baik	16-25	24	75
2	Cukup	11-15	5	15,6
3	Kurang	0-10	3	9,4

<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
---------------	-----------	------------

Tabel 4.9 di atas menunjukkan hasil penilaian menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin yang terdapat pada aspek kelengkapan struktur teks berita pada siklus I. Dapat diketahui bahwa penilaian dari segi struktur teks berita ini juga dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik dengan rentang skor 16-25, kategori cukup dengan rentang skor 11-15, dan kategori kurang dengan rentang skor 0-10.

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai skor dengan kategori baik itu banyak, yakni mencapai 24 siswa dengan presentase 75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin sudah bisa dikatakan mampu dalam menulis teks berita dari segi kelengkapan struktur teks berita.

### c) Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dalam menulis teks berita dengan baik dan benar. Hasil perolehan nilai pada aspek kaidah kebahasaan teks berita dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10 Penilaian Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik	26-45	18	56,25

2	Cukup	11-25	13	40,62
3	Kurang	0-10	1	3,13
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan penilaian hasil menulis teks berita siswa yang terdapat pada aspek kebahasaan teks berita pada siklus I. Dapat diketahui bahwa aspek kebahasaan teks berita ini juga dikategorikan menjadi tiga kategori penilaian. Kategori pertama, rentang skor 26-45 dengan kategori baik. Kategori kedua, rentang skor 11-25 dengan kategori cukup. Dan kategori ketiga, rentang skor 0-10 dengan kategori kurang.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 18 siswa yang mencapai skor dengan kategori baik. 13 siswa mencapai skor dengan kategori cukup. Dan 1 siswa mencapai skor dengan kategori kurang.

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai skor dengan kategori baik itu banyak, yakni mencapai 18 siswa dengan presentase 56,25%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Muftadiin bisa dikatakan mampu dalam menulis teks berita dari segi aspek kebahasaan teks berita.

## 6. Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa hal yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, yakni sebagai berikut:

- a) Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan sebuah ide dalam menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW).
- b) Terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyusun unsur- unsur berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW).
- c) Sebagian besar siswa belum bisa menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW).
- d) Guru kurang memperhatikan pengalokasian waktu.

Berdasarkan kekurangan- kekurangan dalam proses pelaksanaan kegiatan pada siklus I yang telah diuraikan diatas, peneliti berusaha memperbaiki rancangan pembelajaran yang lebih baik. Adapun langkah- langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki hal tersebut ialah:

- a) Peneliti akan memberi penjelasan terkait teknik pembelajaran yang akan digunakan yakni strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam menulis berita, agar siswa dapat dengan mudah dan cepat menemukan ide.
- b) Peneliti akan berusaha memberi penjelasan terkait penyusunan unsur- unsur teks berita, struktur teks berita dan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks berita.
- c) Peneliti akan berusaha memperhatikan waktu dengan tepat.

Peneliti akan mengatur dan mengawasi penerapan tahap- tahap strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

## 2. Siklus II

Kegiatan pembelajaran menulis teks berita pada siklus II ini merupakan sebuah perbaikan dari siklus sebelumnya. Siklus II ini dilaksanakan dengan 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut uraian dari setiap tahap pada siklus II:

### a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membicarakan dengan guru kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin untuk merencanakan serta menyiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah membuat Rpp Pada pembelajaran menulis teks berita, membuat lembar observasi, dan menyiapkan lembar kerja siswa. Pada siklus II ini, kegiatan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus ini ialah menulis teks berita dengan bahasa sendiri dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dalam menerapkan strategi ini, siswa diharapkan mencari ide untuk menulis berita melalui tahap berpikir (*Think*), kemudian mendiskusikan/ menyampaikan pendapatnya tentang ide yang ditemukan kepada kelompoknya melalui tahap berbicara (*Talk*), dan terakhir menuangkan ide tersebut kedalam sebuah tulisan teks berita (*Write*).

Pada siklus II ini, materi yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengacu pada kegiatan di siklus I.

## **b. Pelaksanaan**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 dan 7 Maret 2022. Proses pembelajaran menulis teks berita yang dilaksanakan pada siklus ini sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan. Kegiatan ini juga bersamaan dengan kegiatan observasi.

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini, kegiatan siswa masih sama dengan kegiatan di siklus I, yakni menulis teks berita. Hanya saja yang membedakan pelaksanaan di siklus II ini ialah melaksanakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran yang terjadi pada siklus I. Untuk kegiatan yang dilakukan mungkin masih tetap seperti yang dilakukan pada siklus I, yakni menjelaskan materi, membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dan kemudian berdiskusi serta menuliskan teks berita secara individu. Namun, pada siklus II ini, kelompok bukan dari siklus I, akan tetapi dibentuk kelompok baru dan berbeda serta ditata kembali disesuaikan dengan kendala yang dijumpai pada siklus I. Selain itu, pada siklus II ini guru lebih meningkatkan pengawasan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berikut kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung:

### ***Kegiatan Awal:***

Kegiatan awal dalam siklus II ini dimulai dengan memberi salam dan dilanjutkan dengan melakukan absensi. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW), kemudian guru sambil lalu mencoba pengetahuan siswa dengan melakukan

tanya jawab terkait materi teks berita. Setelah itu, guru membacakan hasil menulis teks berita terbaik pada siklus I.

***Kegiatan Inti:***

Dalam kegiatan inti, terlebih dahulu guru menjelaskan kembali materi tentang teks berita. Setelah itu, siswa dibentuk kelompok baru yang terdiri dari 5 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 atau 7 siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan tadi. Guru membagikan lembar kerja siswa yang telah di persiapkan kepada siswa. Setelah itu, siswa dengan kelompoknya bekerja sama untuk menemukan sebuah ide. Kegiatan ini termasuk pada kategori *Think*. Kemudian siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing sebelum menuliskan sebuah berita. Kegiatan ini termasuk pada kategori *Talk*. Setelah kedua kegiatan itu dilakukan, maka kategori terakhir yang harus diselesaikan adalah *Write* atau menuliskan teks berita secara individu berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan kelompoknya masing-masing.

Setelah semua siswa selesai menulis teks berita, maka hasil lembar kerjanya dikumpulkan kepada guru.

***Kegiatan Akhir:***

Kegiatan pembelajaran pada siklus II diakhiri dengan tanya jawab antar guru dan siswa tentang kegiatan yang telah dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdoa serentak dan guru menutup pelajaran dengan memberi salam.

### c. Observasi

Dalam tahap observasi pada siklus II, kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati sebuah data yang berupa catatan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh observer. Catatan tersebut berupa pengamatan terhadap guru dan siswa selama melakukan pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW). Berikut data yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung:

#### 1. Pengamatan kepada guru.

Dari hasil observasi yang dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.11 Data Hasil Pengamatan Guru pada Siklus II**

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan guru untuk mengajar				√
2	Penguasaan materi				√
3	Kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan RPP				√
4	Penyajian materi teks berita sesuai RPP				√
5	Suasana kelas			√	
6	Penerapan strategi pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW)				√

7	Pengalokasian waktu			√	
8	Penilaian terhadap belajar siswa			√	

Berdasarkan hasil observasi, sebelum dilaksanakan proses pembelajaran guru mempersiapkan beberapa yang dibutuhkan, seperti kesiapan ruangan, materi dan sebagainya. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menjelaskan materi teks berita yang sesuai dengan RPP dan tentunya dengan padat, singkat, dan jelas. Guru juga menjelaskan langkah- langkah pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW).

Sistematika penyajian materi sesuai dengan RPP yang dibuat. Proses pembelajaran menulis teks berita sesuai dengan langkah- langkah strategi *Think Talk Write* (TTW), yakni guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, kemudian guru membimbing siswa mulai dari tahap berpikir (*Think*), mendiskusikan/ menyampaikan pendapat masing- masing siswa dalam satu kelompok (*Talk*), hingga menulis teks berita (*Write*).

Selain itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dan dapat dilihat, guru lebih bisa memperhatikan alokasi waktu dalam proses pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) dibandingkan pada siklus I, sehingga siswa bisa menyelesaikan tugas menulis teks berita sesuai waktu yang ditentukan.

## 2. Pengamatan terhadap proses belajar siswa

Berikut hasil observasi terkait dengan proses belajar siswa:

Tabel 4.12 Data Hasil Pengamatan Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa menyiapkan buku catatan Bahasa Indonesia.				√
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru.				√
3	Siswa mencatat hal- hal yang dianggap penting.			√	
4	Siswa antusias ketika bergabung dengan kelompok masing- masing.				√
5	Siswa mampu melakukan diskusi dengan serius dan teliti.				√
6	Siswa mampu bekerja sama dengan baik saat melakukan diskusi dengan kelompoknya.			√	
7	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.			√	
8	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran.				√
9	Siswa mendengarkan pendapat dan penjelasan temannya dalam diskusi kelompok.			√	
10	Diskusi berjalan dengan lancar, efektif, dan kondusif.				√
<b>Skor Total</b>		<b>36</b>			
<b>Skor Minimum</b>		<b>10</b>			

<b>Skor Maksimum</b>	<b>40</b>
<b>Persentase Keseluruhan</b>	<b>90%</b>

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa, dapat diketahui bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai, siswa menyiapkan buku catatan Bahasa Indonesia. Setelah itu, siswa mendengarkan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru serta penjelasan mengenai langkah- langkah pembelajaran menulis teks berita melalui strategi *Think Talk Write* (TTW). Kemudian peserta didik antusias untuk bergabung dengan kelompoknya masing- masing.

Siswa melakukan diskusi dengan serius dan teliti dalam mengerjakan lembar kerjanya. Dalam melakukan diskusi, siswa bisa dikatakan serius yakni dalam menerapkan pembelajaran melalui strategi *Think Talk Write* (TTW). Hal ini terbukti dari kerja sama antar siswa di dalam kelompok ketika berpikir (*Think*), berdiskusi/ saling mengungkapkan pendapat (*Talk*), dan menulis teks berita (*Write*). Akan tetapi, siswa kurang semangat dalam menjawab pertanyaan dari guru.

### 3. Pengamatan Nilai/ Skor Siswa

Masih sama dengan siklus sebelumnya, pada siklus II ini data yang diperoleh berupa data hasil penulisan teks berita yang diikuti oleh siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin yang berjumlah 32 siswa. Penilaian yang dilakukan juga meliputi 3 aspek yaitu kelengkapan unsur- unsur teks berita, kelengkapan struktur teks berita, dan kaidah kebahasaan teks berita.

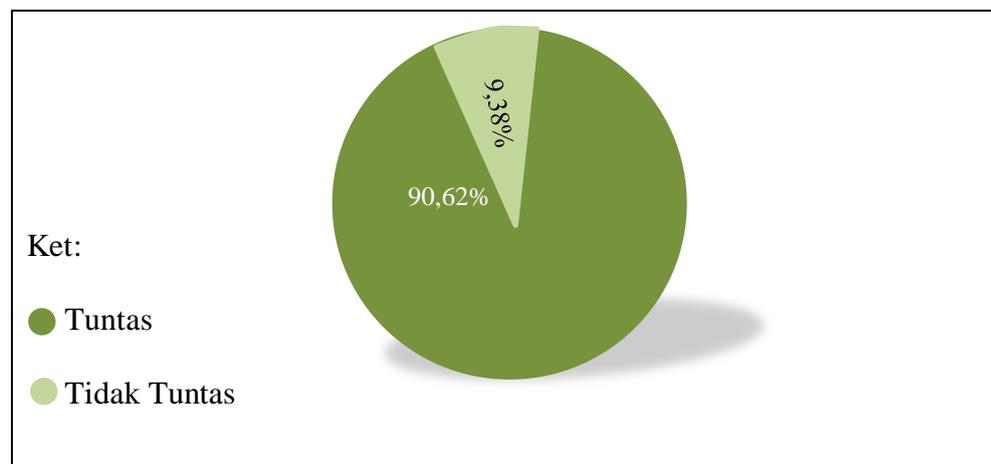
Berikut akan diuraikan hasil tes kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin pada siklus II:

**Tabel 4.13 Hasil Tes Kemampuan Menulis Teks Berita Siklus II**

No.	Kategori	Nilai	Siklus II		Jumlah Nilai	Nilai rata- rata	Ket.
			F	Persentase (%)			
1	Baik	75- 100	29	90,62	2374	2574÷32 = 80,43	Tuntas: 29 siswa (90,62%
2	Cukup	50- 74	3	9,38	200		Tidak Tuntas: 3 siswa (9,38%)
3	Kurang	0- 49	-	-	-		
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>2574</b>		

Tabel di atas menunjukkan hasil peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin melalui strategi *Think Talk Write* (TTW) pada siklus II. Hasil tes kemampuan menulis teks berita mencapai 2574 dengan nilai rata- rata sebesar 80,43 dengan kategori baik. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 29 siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik dan presentase sebesar 90,62%. Sedangkan siswa yang mencapai kategori cukup sebanyak 3 siswa dengan presentase 9,38%. Dan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori kurang.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 29 siswa yang tuntas (memenuhi nilai KKM, yaitu 75), sedangkan 3 siswa yang lain masuk pada kategori tidak tuntas. Ketuntasan siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Siswa Siklus II**

Berdasarkan hasil data pada siklus II pada diagram di atas, perlu diketahui bahwa penilaian hasil tulisan berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin tersebut diperoleh berdasarkan beberapa kriteria penilaian tertentu, yang meliputi aspek kelengkapan unsur teks berita, aspek kelengkapan struktur teks berita, dan aspek kebahasaan teks berita. Berikut akan diuraikan analisis penilaian berdasarkan kriteria tersebut:

#### **a) Aspek Kelengkapan Unsur Teks Berita**

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan unsur- unsur teks berita yang lengkap. Hasil perolehan nilai pada aspek kelengkapan unsur teks berita dapat dilihat dari tabel 4.14 berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik	20-30	27	84,38
2	Cukup	10-19	5	15,62
3	Kurang	0-9	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan penilaian hasil menulis teks berita siswa yang terdapat pada aspek kelengkapan unsur teks berita pada siklus II. Dapat diketahui, bahwa aspek kelengkapan unsur teks berita ini dapat dikategorikan menjadi tiga kategori penilaian. Kategori pertama, rentang skor 20-30 dengan kategori baik atau ada 4-6 unsur teks berita dalam berita yang ditulis. Kategori kedua, rentang skor 10-19 dengan kategori cukup atau ada 2-3 unsur teks berita dalam teks berita yang ditulis. Dan kategori ketiga, rentang skor 0-9 dengan kategori kurang atau ada 1 unsur teks berita saja atau bahkan tidak ada unsur teks berita sama sekali dalam teks berita yang ditulis.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ada 27 siswa yang mencapai skor dengan kategori baik. Kemudian 5 siswa mencapai skor

dengan kategori cukup. Dan tidak ada siswa yang mencapai skor dengan kategori kurang.

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai skor dengan kategori baik itu banyak, yakni mencapai 27 siswa dengan presentase 84,38%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin sudah bisa dikatakan mampu dalam menulis teks berita dari segi kelengkapan unsur teks berita.

#### b) Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menentukan struktur teks berita yang lengkap. Hasil perolehan nilai pada aspek kelengkapan struktur teks berita dapat dilihat dari tabel 4.15 berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase%
1	Baik	16-25	32	100
2	Cukup	11-15	-	-
3	Kurang	0-10	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin yang terdapat pada aspek

kelengkapan struktur teks berita pada siklus II. Dapat diketahui bahwa penilaian dari segi struktur teks berita ini juga dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik dengan rentang skor 16-25, kategori cukup dengan rentang skor 11-15, dan kategori kurang dengan rentang skor 0-10.

Maka, dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa di kelas VIII sudah mencapai kategori baik tanpa terkecuali, yakni 32 siswa dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin sudah mampu dalam menulis teks berita dari segi kelengkapan struktur teks berita.

#### c) Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Penilaian ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dalam menulis teks berita dengan baik dan benar. Hasil perolehan nilai pada aspek kaidah kebahasaan teks berita dapat dilihat dari tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.16 Penilaian Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik	26-45	22	68,75
2	Cukup	11-25	10	31,25
3	Kurang	0-10	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil data pada siklus II pada diagram di atas, perlu diketahui bahwa penilaian hasil tulisan berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin tersebut diperoleh berdasarkan beberapa kriteria penilaian tertentu, yang meliputi aspek kelengkapan unsur teks berita, aspek kelengkapan struktur teks berita, dan aspek kebahasaan teks berita. Berikut akan diuraikan analisis penilaian berdasarkan kriteria tersebut:

#### d) Aspek Kelengkapan Unsur Teks Berita

Penilaian ini dipusatkan pada keterampilan siswa saat menentukan unsur- unsur teks berita yang lengkap. Hasil nilai dari segi kelengkapan unsur teks berita dapat dilihat dari tabel 4.14 di bawah ini:

**Tabel 4.14 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Unsur Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Baik	20-30	27	84,38
2	Cukup	10-19	5	15,62
3	Kurang	0-9	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Tabel 4.14 di atas menunjukkan penilaian hasil menulis teks berita siswa yang terdapat pada aspek kelengkapan unsur teks berita pada siklus II. Bisa diketahui, bahwa aspek kelengkapan unsur teks berita ini dapat dikategorikan menjadi tiga kategori penilaian. Kategori pertama, skornya berkisar 20-30 dengan kategori layak (baik) atau terdapat 4-6 komponen

teks berita dalam berita yang ditulis. Kategori kedua, rentang skor 10-19 dengan kategori cukup atau ada 2-3 unsur teks berita dalam teks berita yang ditulis. Dan kategori ketiga, rentang skor 0-9 dengan kategori kurang atau ada 1 unsur teks berita saja atau bahkan tidak ada unsur teks berita sama sekali dalam teks berita yang ditulis..

Dari tabel tersebut,, bisa diketahui bahwa terdapat 27 siswa yang mencapai nilai dengan klasifikasi baik. Kemudian terdapat 5 siswa yang mencapai nilai dengan klasifikasi yang memadai (cukup). Dan tidak terdapat siswa yang mencapai nilai dengan klasifikasi kurang.

Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa yang mencapai nilai dengan kategori baik itu banyak, yakni mencapai 27 siswa dengan presentase 84,38%. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin sudah bisa dikatakan mampu dalam menulis teks berita dari segi kelengkapan unsur teks berita.

#### e) Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita

Evaluasi ini dipusatkan pada keterampilan siswa saat menentukan struktur teks berita yang lengkap. Hasil nilai dari segi kelengkapan struktur teks berita dapat dilihat dari tabel 4.15 di bawah ini:

**Tabel 4.15 Hasil Penilaian Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentase%
1	Baik	16-25	32	100

2	Cukup	11-15	-	-
3	Kurang	0-10	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Dari tabel 4.3 di atas bisa diketahui hasil penilaian menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin dilihat dari segi kelengkapan struktur teks berita pada siklus II. Bisa dilihat, bahwa penilaian dari segi struktur teks berita ini juga dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori baik dengan rentang nilai 16-25, kategori cukup dengan rentang nilai 11-15, dan kategori kurang dengan rentang nilai 0-10.

Maka, dapat disimpulkan bahwa dari 32 siswa di kelas VIII sudah mencapai kategori baik tanpa terkecuali, yakni 32 siswa dengan presentase 100%. Dan dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin sudah mampu dalam menulis teks berita dari segi kelengkapan struktur teks berita.

#### f) Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Evaluasi ini dipusatkan pada kemampuan siswa untuk melibatkan bahasa dalam menulis teks berita secara tepat dan akurat. Hasil perolehan skor pada bagian kaidah kebahasaan teks berita dapat dilihat dari tabel 4.16 berikut::

**Tabel 4.16 Penilaian Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Berita**

No.	Kategori	Rentang	Jumlah	Presentase (%)
-----	----------	---------	--------	----------------

		<b>Skor</b>	<b>Siswa</b>	
1	Baik	26-45	22	68,75
2	Cukup	11-25	10	31,25
3	Kurang	0-10	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100</b>

Dari tabel tersebut, memperlihatkan penilaian hasil menulis teks berita siswa dilihat dari segi kebahasaan teks berita pada siklus I. Dapat diketahui bahwa aspek kebahasaan teks berita ini juga dikategorikan menjadi tiga kategori penilaian. Kategori pertama, rentang skor 26-45 dengan kategori baik. Kategori kedua, rentang skor 11-25 dengan kategori cukup. Dan kategori ketiga, rentang skor 0-10 dengan kategori kurang.

Dari tabel tersebut, bisa diketahui bahwa terdapat 22 siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik. 10 siswa mendapat nilai dengan kategori cukup. Dan tidak terdapat siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang.

Maka, bisa ditarik kesimpulan bahwa siswa yang mencapai skor dengan kategori baik itu banyak, yakni mencapai 22 siswa dengan presentase 68,75%. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin bisa dikatakan mampu dalam menulis teks berita dari segi kebahasaan teks berita.

## 7. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti beserta dengan guru memeriksa kegiatan yang diselesaikan selama siklus II. kegiatan ini berdasarkan pada hasil observasi dan hasil tes menulis teks berita siswa yang telah dilaksanakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II, aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan menulis teks berita dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan presentase hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I yang mencapai 67,5% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa lebih energik, lebih terinspirasi, bersemangat dan dinamis selama melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks berita.

Selanjutnya, hasil uji kemampuan menulis teks berita yang dilakukan siswa juga mengalami peningkatan, baik dari tahap prasiklus, siklus I hingga siklus II. Peningkatan ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM. Dan presentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari prasiklus hingga siklus II yaitu dari 25% menjadi 90,62%.

Dengan pernyataan diatas, sangat terlihat bahwa terdapat lebih dari 75% siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin yang berhasil meraih skor di atas KKM. Berdasarkan hasil tersebut, maka dari itu, upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) sudah bisa dikatakan berhasil, dan guru bersama dengan kolaborator bersepakat tidak akan

melanjutkan pada siklus selanjutnya.

### **C. Pembahasan**

Pada subbab ini, dikaji tentang bagaimana kemampuan siswa dalam menulis teks berita selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Hal ini cenderung terlihat bahwa kemampuan siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin dalam menulis teks berita mengalami peningkatan. Tahap yang dilakukan yaitu tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pembelajaran pada tahap prasiklus masih menggunakan metode ceramah dan tidak menerapkan strategi pembelajaran baru. Sedangkan pada siklus I dan siklus II memanfaatkan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa ini juga diikuti dengan perubahan karakter siswa ke arah yang lebih baik.

Peningkatan kemampuan menulis teks berita yang sudah dilaksanakan siswa tidak dapat dibedakan dari hasil tes yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga dapat dilihat dari hasil nontes seperti hasil pengamatan, dokumentasi, dan hasil wawancara, yang ketiganya menentukan perubahan karakter siswa selama pembelajaran berlangsung. Di bawah ini akan dibahas tentang pengembangan keterampilan menulis teks berita siswa dan perubahan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran.

#### **1. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita**

Hasil kemampuan menulis teks berita dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan selama menulis teks berita berlangsung. Hasil tes menulis teks berita ini dapat ditentukan dari nilai rata-rata siswa. Hasil peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin akan dijelaskan dalam

setiap perspektif dan secara umum. Berikut ini adalah hasil nilai menulis teks berita mulai dari prasiklus hingga siklus II.

**Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Tes Menulis Teks Berita Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Nilai	Nilai Rata- Rata	Jumlah Nilai	Nilai Rata- Rata	Jumlah Nilai	Nilai Rata- Rata
1	Baik	320	$1910 \div 32$ $= 59,68$	932	$2144 \div 32$ $= 67$	2374	$2574 \div 32$ $= 80,43$
2	Cukup	1286		1082		200	
3	Kurang	304		130		-	
<b>Jumlah</b>		<b>1910</b>		<b>2144</b>		<b>2574</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>		<b>Cukup</b>		<b>Baik</b>	

Tabel di atas menunjukkan tentang peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa yang dilihat dari ketuntasan dan hasil nilai rata-rata siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Pada tes prasiklus, nilai rata-rata siswa mencapai nilai dengan jumlah 59,68 dengan kategori cukup. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai nilai sebesar 67 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata siswa mencapai 80,43 dengan kategori baik. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs, Miftahul Muhtadiin dari prasiklus ke siklus I sebesar 7,32, sedangkan dari siklus I ke siklus II peningkatannya sebesar 13,43.

Pengembangan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Muftadiin dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dari prasiklus hingga siklus II dalam secara umum akan diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.18 Peningkatan Seluruh Aspek Hasil Menulis Teks Berita**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai rata-rata prasiklus	Nilai rata-rata siklus I	Nilai rata-rata siklus II
1	Aspek Kelengkapan Unsur Teks Berita	22,5	23,7	27
2	Aspek Kelengkapan Struktur Teks Berita	16,25	18,03	22,12
3	Aspek Kebahasaan Teks Berita	21	25,6	31,43

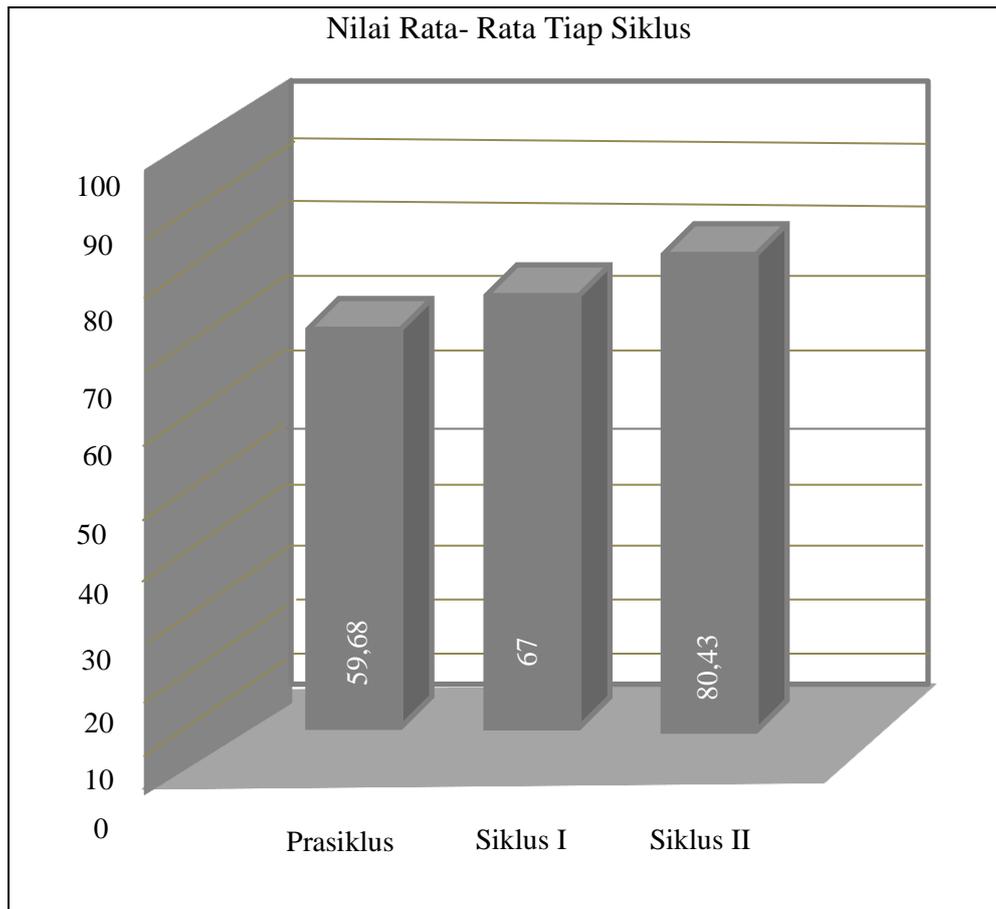
Berdasarkan tabel di atas, di bawah ini akan diuraikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MT. Miftahul Muftadiin:

- 1) Dari segi kelengkapan unsur teks berita dari prasiklus ke siklus I meningkat sebanyak 1,2 atau jika dijadikan presentase menjadi 3,75%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan sebanyak 3,6 atau presentase 11,25%.
- 2) Dari segi kelengkapan struktur teks berita dari prasiklus hingga siklus I meningkat sebesar 1,78 atau jika dijadikan persentase menjadi 5,56%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,09 atau persentase 12,78%.

3) Pada aspek kebahasaan teks berita dari prasiklus hingga siklus I meningkat sebesar 4,6 atau jika dijadikan persentase menjadi 14,37%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,83 atau persentase 18,21%.

Dari data yang telah diuraikan di atas, sangat terlihat bahwa pemanfaatan metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin. Strategi ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan ide untuk menulis teks berita baik itu dari segi kelengkapan unsur, struktur maupun dari segi kebahasaan yang digunakan sehingga siswa dapat menyusun teks berita secara ringkas, padat, dan jelas. Hal ini dapat diketahui dari kelengkapan unsur teks berits, struktur teks berita, dan kebahasaan teks berita yang digunakan siswa sudah termasuk dalam kategori baik karena hanya ada beberapa kesalahan dari ketiga aspek tersebut.

Peningkatan hasil kemampuan menulis teks berita dari setiap perspektif yang digambarkan di atas diperoleh dari peningkatan jumlah nilai rata-rata mulai dari prasiklus hingga siklus II. Hasil peningkatan tersebut akan digambarkan pada diagram berikut:



**Gambar 4.4 Diagram Nilai Rata- Rata Tiap Siklus**

Grafik di atas membuktikan bahwa jumlah rata-rata pada prasiklus mencapai 59,68, pada siklus I mencapai 67, dan pada siklus II mencapai 80,43. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat dikatakan berhasil.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) berdampak positif bagi proses pembelajaran menulis teks berita. Mengapa demikian? Karena dengan adanya strategi ini, siswa dapat bekerja sama dalam merumuskan ide mulai dari tahap berpikir (*Think*), mendiskusikan ide yang telah didapat (*Talk*), kemudian menuliskannya ke dalam

bentuk teks berita (*Write*). Dalam hal ini, ketuntasan siswa untuk mencapai indikator yang ditetapkan bisat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.19 Presentase Hasil Kemampuan Menulis Teks Berita Tiap Siklus**

No.	Siklus	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
1	Prasiklus	4	12,5%	28	87,5
2	Siklus I	12	37,5	20	62,5%
3	Siklus II	29	90,62%	3	9,38

Berdasarkan tabel diatas, pengembangan kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VIII sudah mencapai KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimal, yakni 75. Dapat diketahui, bahwa pada tahap prasiklus terdapat 4 siswa yang mencapai KKM atau 12,5% sedangkan 28 siswa yang lain tidak mencapai KKM atau 87,5%. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang mencapai nilai KKM atau 37,5%, sedangkan 20 siswa yang lain tidak mencapai KKM atau 62,5%. Dan pada siklus II terdapat 29 siswa yang mecapai KKM atau 90,62%, sedangkan 3 siswa tidak mencapai KKM atau 9,38%.

## 2. Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, tidak hanya kemampuan menulis teks berita saja yang meningkat, tetapi juga penyesuaian sikap siswa ke arah yang lebih baik selama kegiatan pembelajaran. Perubahan sikap siswa ini bisa digambarkan dengan melihat hasil data nontes, yaitu data observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

### a. Observasi

Modifikasi sikap siswa dapat dilihat dari data hasil pengamatan yang dilakukan selama siklus I dan siklus II. Berikut akan dipaparkan perbandingan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.20 Perbandingan Perilaku Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Skor	Persentase (%)	Jumlah Skor	Persentase (%)
1	3	7,5	4	10
2	3	7,5	4	10
3	2	5	3	7,5
4	3	7,5	4	10
5	3	7,5	4	10
6	2	5	3	7,5
7	3	7,5	3	7,5
8	2	5	4	10
9	3	7,5	3	7,5
10	3	7,5	4	10
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>67,5%</b>	<b>36</b>	<b>90%</b>

Berdasarkan tabel di atas, aspek yang diamati ada 10 aspek yang terdiri dari 1) siswa menyiapkan buku catatan Bahasa Indonesia, 2) siswa mencermati penjelasan guru, 3) siswa menulis materi yang dianggap penting, 4) siswa antusias ketika bergabung dengan kelompok masing-masing, 5) siswa dapat

melaksanakan diskusi dengan serius dan teliti, 6) siswa bisa berpartisipasi dengan baik saat melakukan diskusi dengan kelompoknya, 7) siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, 8) siswa serius dalam mengikuti pembelajaran, 9) siswa mendengarkan pendapat dan penjelasan temannya dalam diskusi kelompok, 10) diskusi berjalan dengan lancar, efektif, dan kondusif.

Dari data observasi diatas, sangat terlihat adanya penyesuaian reaksi dan kegembiraan siswa ketika pembelajaran dilaksanakan. Pada siklus I, siswa yang merespon pembelajaran dengan baik mencapai 67,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Reaksi yang mereka tunjukkan bergantung pada keinginan mereka untuk menulis teks berita. Karena sebelum berlangsungnya proses pembelajaran siklus II, peneliti mengumumkan hasil kerja siswa yang sudah mereka lakukan pada siklus I, sehingga saat itu juga peneliti memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik dari pada sebelumnya.

#### **b. Wawancara**

Selain hasil observasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti juga melakukan sebuah wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon mengenai pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara ini dilakukan dengan 2 siswa yang dijadikan narasumber. Kedua siswa tersebut bernama Muslifah dan Farikotul Jannah.

Dengan memanfaatkan strategi *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran menulis berita, dapat diketahui bahwa terjadi sebuah peningkatan

dan penyesuaian sikap siswa ke arah yang lebih baik. Siswa lebih aktif dan lebih bisa menemukan sebuah ide untuk menulis berita. Hal tersebut berdasar pada pengakuan dari hasil interview bersama salah satu siswa kelas VIII MTs.

Miftahul Mubtadiin yaitu Muslifah mengatakan:

“Dengan adanya strategi *Think Talk Write* (TTW) ini, Alhamdulillah saya dan teman-teman kelas VIII bisa lebih tertarik untuk belajar, khususnya belajar menulis berita. Karena dengan adanya strategi baru ini bisa menambah wawasan siswa disini tentang menulis teks berita dengan baik. Apalagi pada saat guru menjelaskan itu lebih diarahkan ke siswa untuk lebih aktif sehingga kami sebagai siswa tidak hanya diam saja. Selain itu, dengan strategi ini kami lebih mudah menemukan ide karena adanya kerja sama antar kelompok yang saling membantu dan saling bertukar pendapat untuk menulis sebuah berita”.<sup>1</sup>

Namun, disamping adanya peningkatan tersebut, ada juga siswa yang sempat mengalami kesulitan saat kegiatan menulis teks berita dengan memanfaatkan strategi *Think Talk Write* (TTW). Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin yaitu Farikotul Jannah mengatakan:

“Bertanya tentang kesulitan yang dialami saat pembelajaran itu pasti ada. Seperti saat membuat judul dan merangkai kata-kata yang pas. Akan tetapi, dengan melewati hal sulit itu, kami sebagai siswa akhirnya bisa menulis teks berita dengan baik. Karena kami yakin selama kami berusaha, pasti kami bisa, tentunya dengan bimbingan guru yang sangat baik.”<sup>2</sup>

Dari hasil interview yang telah dilaksanakan oleh kedua siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode pembelajaran baru di kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin khususnya pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks berita, membuat siswa merasakan adanya kerja sama yang baik sehingga dengan kerja sama tersebut mereka lebih bisa menemukan sebuah ide

---

<sup>1</sup> Muslifah, Siswa Kelas VIII MTs. Mifathul Mubtadiin, *Wawancara Lngsung*, (02 Maret 2022).

<sup>2</sup> Farikotul Jannah, Siswa Kelas VIII MTs. Mifathul Mubtadiin, *Wawancara Lngsung*, (02 Maret 2022).

untuk menulis teks berita. Selain itu penjelasan guru juga lebih mudah dipahami, karena dalam proses pembelajarannya guru tidak hanya menerangkan saja, akan tetapi lebih kepada menanyakan kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih aktif dan paham terhadap materi pembelajaran.

Mereka juga berpendapat bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru telah berhasil mengenalkan strategi pembelajaran baru, yakni strategi *Think Talk Write (TTW)* kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi tersebut. Tidak hanya mengenalkan strategi tersebut, menurut mereka guru juga membimbing siswa dengan baik dalam memanfaatkan strategi pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mulai dari mengamati (*Think*), diskusi (*Talk*), dan menulis (*Write*).

Selain wawancara dengan siswa, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tujuan dilakukannya wawancara ini ialah untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang telah dilakukan, yakni dengan memanfaatkan strategi *Think Talk Write (TTW)* dengan metode pembelajaran yang biasa dilakukan, yaitu metode ceramah. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yakni Bapak Supandi, S.Pd mengatakan:

“Untuk pembelajaran selama ini berlangsung dengan baik, tentunya dengan penerapan strategi baru, yakni strategi *Think Talk Write (TTW)*, artinya siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk hasil belajar Alhamdulillah secara keseluruhan di atas rata-rata. Karena adanya kerja sama antar kelompok. Kan konsep dari strategi ini berkelompok. Jadi, siswa lebih

mempunyai wawasan untuk menemukan ide untuk menulis teks berita sendiri melalui ide yang sudah di temukan dalam diskusi kelompok.”<sup>3</sup>

Dari hasil interview yang telah dilaksanakan peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi *Think Talk Write* (TTW) suasana kelas tidak monoton, berbeda dengan metode ceramah yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, siswa juga lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks berita. Dan melalui strategi ini dapat diketahui kemampuan menulis siswa yang lebih baik, khususnya menulis teks berita.

### c. Dokumentasi

Perubahan perilaku belajar siswa juga dapat dilihat dengan adanya dokumentasi. Tujuan dilakukannya dokumentasi ini ialah untuk dijadikan bukti bahwa kegiatan pembelajaran ini benar- benar dilakukan selama penelitian berlangsung. Dokumentasi yang dilakukan ialah dengan pengambilan gambar/ foto yang diambil saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan yang didokumentasikan meliputi:

1. kagiatan siswa saat memperhatikan penjelasan guru mengenai menulis teks berita dengan memanfaatkan metode *Think Talk Write* (TTW).
2. Kegiatan siswa saat berdiskusi bersama dengan kelompoknya untuk menulis teks berita.
3. kegiatan siswa ketika menulis teks berita dengan memanfaatkan strategi *Think Talk write* (TTW).

---

<sup>3</sup> Supandi, S.Pd., Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin, *Wawancara Langsung*, (02 Maret 2022)

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII MTs. Miftahul Mubtadiin. Selain itu, strategi ini juga dapat meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Strategi ini dapat dikatakan efektif jika diterapkan pada siswa MTs ataupun SMP khususnya dalam materi menulis teks berita pada siswa kelas VIII.

